

Generasi Gen Z setelah generasi milenial

Achmad Hanafi

Program Studi Akuntansi fakultas ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: achmadhanafi249@gmail.com

Kata Kunci:

generasi gen Z; generasi milenial

Keywords:

gen Z generation; millennial generation

ABSTRAK

Pembentukan karakter merupakan hasil interaksi antara faktor biologis dan lingkungan. Faktor biologis mencakup genetika yang diwariskan dari orang tua, sedangkan faktor lingkungan meliputi kebiasaan dan interaksi sosial. Gen Z di Indonesia, yang tumbuh dalam masa krisis ekonomi, menghadapi tantangan unik dalam pengembangan kepribadian mereka, termasuk perlindungan berlebih dari orang tua yang dapat membuat mereka lebih rentan terhadap ketakutan. Perkembangan teknologi juga memiliki dampak signifikan, baik positif maupun negatif, terhadap pendidikan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang dimulai sejak dini, pengawasan penggunaan teknologi, serta dukungan dari lingkungan dan orang tua menjadi sangat penting untuk membentuk kepribadian yang kuat dan positif.

ABSTRACT

Character formation is the result of interactions between biological and environmental factors. Biological factors include genetics inherited from parents, while environmental factors include habits and social interactions. Gen Z in Indonesia, who grew up in a time of economic crisis, face unique challenges in their personality development, including overprotection from parents which can make them more vulnerable to fear. Technological developments also have a significant impact, both positive and negative, on character education. Therefore, character education starting from an early age, monitoring the use of technology, and support from the environment and parents are very important to form a strong and positive personality.

Pendahuluan

Gen Z merupakan generasi penerus generasi milenial. Menurut Pew Research, definisi Generasi Z mencakup orang yang lahir setelah tahun 1997 dan orang yang tumbuh dengan menggunakan teknologi, Internet, dan media sosial. Generasi Z lahir pada tahun dimana Pada saat ini, teknologi berkembang pesat dan perangkat digital sangat mudah didapat dan diakses. Tentu saja, generasi ini memiliki pengetahuan tentang teknologi informasi. Pelajari dan kuasai dengan cepat cara menggunakan perangkat digital seperti laptop, ponsel pintar, dan tablet.(溶接学会編集委員会, 2022)

Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, tumbuh dan berkembang dalam konteks sosial, ekonomi, dan teknologi yang dinamis. Perubahan-perubahan ini memiliki dampak besar pada cara pandang dan gaya hidup Generasi Z. Menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian, kekhawatiran mereka menjadi topik menarik untuk diteliti.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Generasi Z juga menghadapi tekanan kuat untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan mereka. Mereka tumbuh di era di mana pendidikan dan karier menjadi sangat penting. Tekanan ini dapat memunculkan kecemasan dan stres pada Generasi Z. Dalam lingkungan yang menekankan pencapaian akademis dan kemajuan dalam karier, Generasi Z mungkin merasa terbebani untuk memenuhi harapan tersebut. Pilihan pendidikan, persaingan di pasar kerja, dan harapan dari masyarakat dapat memicu kecemasan dan tekanan yang berlebihan, sehingga membuat generasi ini merasakan beban berat untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan. Dampaknya dapat dirasakan pada kesehatan mental dan emosional mereka, oleh karena itu dukungan dan pemahaman dari masyarakat sangatlah penting untuk membantu mereka mengatasi tantangan ini.(Zaman, 2024)

Sementara itu, Berkup menguraikan beberapa karakteristik Generasi Z. Teknologi yang digunakan oleh Generasi Z cenderung efisien dan inovatif, serta mereka menikmati permainan yang menantang kreativitas mereka. Selain itu, perkembangan teknologi komunikasi dan informasi berbasis digital juga menghadirkan tantangan dan implikasi bagi Generasi Z. Mereka bereaksi terhadap segala sesuatu secara instan, hidup pada saat ini, dan tidak terlalu memikirkan masa depan. Mereka cenderung mencari kesenangan yang lama, memiliki batas yang samar antara bekerja dan bersantai, perhatian yang terbagi, kurang keinginan untuk memahami secara mendalam, dan tidak memiliki pemikiran yang koheren.(Pendidikan Tambusai et al., 2024)

Pemikiran yang konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi dan informasi mempunyai dua dampak. Pertama, memudahkan Gen Z dalam mencari dan berinteraksi dengan informasi. Kedua, teknologi digital menjadikan segalanya serba instan sehingga menimbulkan sikap egois dan individualistik. Perkembangan generasi Z membawa dampak negatif terhadap lingkungan hidup, namun contoh yang menentukan perubahan karakter bangsa Indonesia adalah semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia yang berdampak pada merosotnya akhlak masyarakat Masu. Rand Indonesia.

Dalam penelitian ini, kami menggunakan pendekatan konseptual untuk menganalisis dan memahami generasi gen z setelah generasi milenial yang terjadi saat ini. Kami mengidentifikasi konsep-konsep utama dalam literatur terkait.

Pembahasan

1. Pembentukan Karakter

Menurut Masnoor Murich dalam karyanya, unsur-unsur pengembangan kepribadian melibatkan aspek-aspek moral dan spiritual individu yang dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan sekitarnya. Individu memiliki potensi karakter yang besar sejak lahir, tetapi perlu diarahkan dan dikembangkan melalui proses sosialisasi dan pendidikan sejak dini. Kepribadian tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti aspek biologis dan lingkungan fisik dan sosial.

A. Faktor keturunan

Aspek biologis merupakan hal yang dipengaruhi oleh orang tua, baik melalui genetika maupun sifat-sifat yang diwariskan sejak lahir. Genetika memainkan peran utama dalam membentuk perilaku manusia. Misalnya, kita sering melihat kesamaan perilaku antara anak-anak dan orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari.

B. Faktor Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup mencakup segala hal di sekitar kita, seperti flora, tanah, atmosfer, dan hubungan manusia dengan alam. Ini juga melibatkan pertumbuhan kepemimpinan. Kebiasaan adalah aktivitas yang terulang secara teratur hingga menjadi lebih mudah dilakukan. Peran kebiasaan sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter. Karena itu, penting bagi masyarakat untuk mengulangi perbuatan yang positif agar menjadi kebiasaan dan membentuk karakter yang positif pula.(Adirinarso, 2023)

2. Keunikan potensinya

Potensi Unik Intinya, Gen Z adalah generasi unik dengan potensi luar biasa yang ada di dalamnya. Khususnya di Indonesia, Gen Z lahir pada masa krisis ekonomi yang parah, dan menghadirkan tantangan unik bagi para orang tua dalam membesarkan generasi pasca-milenial di masa-masa sulit. Ketakutan yang dirasakan orang tua tanpa disadari juga mempengaruhi perkembangan kepribadian Gen Z. Karena Gen Z tumbuh dalam masa resesi, mereka diberikan perlindungan lebih dan oleh karena itu sering kali lebih mudah ketakutan ketika terjadi masalah.

3. Pengaruh perkembangan teknologi

Dampak perkembangan teknologi terhadap pendidikan karakter Karena kemajuan teknologi mengalami kemajuan yang begitu pesat, maka pendidikan karakter harus selalu dikomunikasikan kepada masyarakat luas terutama kepada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Seiring berkembangnya teknologi, berpotensi mempengaruhi pembentukan kepribadian dan spiritualitas manusia. Tergantung pada perkembangan dari waktu ke waktu dan kemajuan teknologi, berbagai dampak seperti dampak negatif dan positif akan terjadi dari waktu ke waktu.Berdasarkan analisis pengaruh perkembangan teknologi terhadap perkembangan kepribadian seseorang diperoleh hasil yang berbeda-beda. Perkembangan teknologi dapat memberikan dampak positif pada beberapa bidang, antara lain menyederhanakan akses ke Internet sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran dari perangkatnya kapan saja, di mana saja. Namun perkembangan teknologi juga dapat memberikan dampak negatif pada beberapa kalangan. Artinya, berbagai hubungan interaksi sosial dengan orang lain di kehidupan nyata bisa saja berkurang, sehingga misalnya siswa lebih memilih menggunakan gawainya untuk keperluan seperti bermain game saat istirahat.Saya tidak peduli terhadap lingkungan.Dalam membentuk kepribadian, diperlukan dukungan dari berbagai aspek, terutama peran orang-orang terdekat, seperti keluarga dan sahabat. Selain itu, anak juga sering meniru tingkah laku orang disekitarnya pada masa tumbuh kembangnya. orang tua memainkan peran penting selama periode ini. Apabila penggunaan teknologi, termasuk penggunaan gawai oleh anak-anak, tidak diawasi, maka anak dapat meniru atau meniru perilaku buruk yang terdapat pada gawainya

sendiri. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat saat ini, setiap orang mempunyai akses yang mudah terhadap segala sesuatu yang ada di dunia maya. Dengan berkembangnya teknologi, tidak terbatas dan dapat dengan mudah menemukan hal-hal positif maupun negatif. Oleh karena itu, penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan karakter khususnya sejak usia dini agar mereka dapat mengontrol dan membatasi diri agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif yang dapat merugikan diri sendiri dan orang disekitarnya.(Adirinarso, 2023)

Kesimpulan dan Saran

Pembentukan karakter merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan. Faktor biologis, termasuk genetik yang diwariskan dari orang tua, berperan dalam membentuk perilaku seseorang. Selain itu, lingkungan hidup, termasuk kebiasaan yang dikembangkan melalui interaksi sosial, juga memiliki peran signifikan dalam perkembangan kepribadian.Gen Z, khususnya di Indonesia, memiliki potensi unik yang dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi saat mereka tumbuh. Perlindungan lebih yang diberikan oleh orang tua di masa resesi dapat membuat mereka lebih rentan terhadap ketakutan dalam menghadapi masalah. Perkembangan teknologi memberikan dampak positif dan negatif terhadap pendidikan karakter. Teknologi mempermudah akses informasi dan pembelajaran, tetapi juga bisa mengurangi interaksi sosial nyata dan memperkenalkan konten negatif. Oleh karena itu, pendidikan karakter sejak usia dini sangat penting untuk membantu anak-anak mengontrol dan membatasi diri dari pengaruh negatif teknologi. Peran orang tua dalam mengawasi dan membimbing anak-anak di era teknologi ini sangat krusial untuk memastikan perkembangan kepribadian yang sehat dan seimbang.

Saran yang bisa diberikan yaitu :

- a. Ajarkan Nilai Moral Sejak Dini: Mulai pendidikan karakter di rumah dan sekolah sejak usia dini.
- b. Awasi Penggunaan Teknologi: Batasi waktu penggunaan gawai dan awasi konten yang diakses anak-anak.
- c. Ciptakan Lingkungan Positif: Bangun lingkungan yang mendorong perilaku baik dan kebiasaan positif.
- d. Libatkan Orang Tua Secara Aktif: Orang tua harus terlibat dalam kehidupan anak-anak dan menjadi teladan yang baik.
- e. Dorong Kebiasaan Baik: Bantu anak-anak mengulangi perbuatan baik hingga menjadi kebiasaan.
- f. Gunakan Teknologi dengan Bijak: Ajari anak-anak menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan dan kreativitas.
- g. Berikan Dukungan Emosional: Dukung anak-anak secara sosial dan emosional, terutama saat mereka menghadapi tantangan.
- h. Masukkan Pendidikan Nilai di Sekolah: Pastikan kurikulum sekolah mencakup pendidikan nilai dan etika.

Daftar Pustaka

- Adirinarso, d. (2023). No title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Pendidikan tambusai, j., nur fadilah, e., syahriani, i., hudi, i., kunci, k., teknologi, k., karakter bangsa, p., & pancasila, n. (2024). Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pemahaman nilai pancasila di era gen z. *Jurnal pendidikan tambusai*, 8(1), 7361–7372.
- Zaman, s. N. (2024). Survey deloitte: kekhawatiran gen z dalam hidup. *Akademik: jurnal mahasiswa humanis*, 4(1), 54–62. [Https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.658](https://doi.org/10.37481/jmh.v4i1.658)
- 溶接学会編集委員会.(2022). 1. 鉄鋼 2. アルミニウム合金, その他 3. 新素材（高分子）（最新の接着剤と接着技術の動向）－金属とプラスチックの構造接着技術－ 4. 溶接材料. *Journal of the japan welding society*, 91(5), 328–341. [Https://doi.org/10.2207/jjws.91.328](https://doi.org/10.2207/jjws.91.328)